

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT TAUHIID

Yuliana Dinilah, Zainal Arifin
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
yulianadinilah@student.upi.edu

Abstract. *The Santri Siap Guna (SSG-DT) training program has never evaluated the program by using a specific evaluation model. The aim of research is to determine the effectiveness of the SSG-DT training program using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). The purpose of research is to get a clear picture and answer about the achievement of the SSG-DT training program implementation from the results of context, input, process, and product evaluation. The research uses descriptive quantitative methods. The setting of population of the research is consisted by trainers and participants of the SSG-DT training, while the research sample is consisted by 30 trainers and 57 participants of class 35 SSG-DT training. Data collection instruments used questionnaires, interviews, and documentation studies. Data analysis of the results of the questionnaire using kai squared. The results show that the condition is in accordance with the SSG-DT training program's vision and mission, the input could meet the needs of the SSG-DT training program, the process is in accordance with the implementation instructions contained in the SSG-DT training program curriculum, and the product has met the purpose of the SSG training program. The conclusion of research is that the implementation of the SSG-DT Bandung training program is declared successful. The recommendation of this research is that the training curriculum must be developed in accordance with the needs of the program, the curriculum should be carried out by experts. The use of observation methods in evaluation should use standard observation guidelines.*

Keywords: *Program Evaluation, CIPP Evaluation Model*

Abstrak. Program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid (SSG-DT) Bandung belum pernah melakukan evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan jawaban yang jelas mengenai ketercapaian pelaksanaan program pelatihan SSG-DT dilihat dari hasil evaluasi *context, input, process, dan product*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian terdiri atas pelatih dan peserta pelatihan SSG-DT, adapun sampel penelitian terdiri atas 30 orang pelatih dan 57 orang peserta pelatihan SSG-DT angkatan 35. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data hasil kuesioner menggunakan kai kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan *context* sudah sesuai dengan visi dan misi program pelatihan SSG-DT Bandung, *input* sudah dapat memenuhi kebutuhan dari program pelatihan SSG-DT Bandung, *process* sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang terdapat dalam kurikulum program pelatihan SSG-DT Bandung, dan *product* sudah memenuhi tujuan dari program pelatihan SSG. Simpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program pelatihan SSG-DT Bandung sudah dikatakan berhasil. Rekomendasi dari penelitian ini adalah kurikulum diklat harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan program dan sebaiknya penyusunan kurikulum dilakukan oleh ahlinya. Penggunaan metode observasi dalam evaluasi sebaiknya menggunakan pedoman observasi yang sudah baku.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Model Evaluasi CIPP

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pada berbagai bidang kehidupan saat ini harus diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusia yang meliputi perkembangan *soft skill* dan *hard skill*. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kemajuan suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada hendaklah dikembangkan sedemikian rupa sehingga kualitasnya terus meningkat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan proses pendidikan dan pelatihan.

Salah satu jenis pendidikan non formal adalah lembaga Pelatihan (Pendidikan dan Pelatihan). Lembaga pelatihan banyak diselenggarakan karena dianggap memiliki banyak manfaat, terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Menurut Soeprihanto (dalam Herlina, 2015), manfaat pendidikan dan pelatihan yakni: “1) meningkatkan produktivitas; 2) meningkatkan moral kerja; 3) mengurangi angka kecelakaan kerja; 4) meminimalisir pengawasan; 5) menaikkan stabilitas pegawai; dan 6) mengembangkan kemampuan pegawai.” Saat ini banyak sekali pihak yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, baik dari instansi pemerintahan atau pihak swasta seperti komunitas, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, yayasan, ataupun perorangan. Jenis pelatihan yang ditawarkanpun sangat beragam, dari mulai pelatihan kepemimpinan, pengembangan profesi, pengembangan unit kerja, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan karakter, bahkan ada juga pelatihan yang khusus untuk meningkatkan kemampuan para instruktur atau pelatih dalam pelaksanaan program pelatihan (*Training for Trainer*) dan TOF (*Training for Fasilitator*).

Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid didirikan pada tanggal 25 April 1999 dan sampai tahun 2018 sudah

memiliki 35 angkatan (alumni SSG). Pelatihan SSG memiliki misi utama sebagai pelayanan masyarakat baik di bidang dakwah, ekonomi maupun sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan misi dari Pesantren Daarut Tauhiid yaitu menjadi suatu lembaga pendidikan, sosial, kemasyarakatan teladan dan terkemuka dalam pelaksanaan kehidupan beragama melalui pembinaan akhlaqul karimah serta mampu mensejahterakan kehidupan di dunia dan kemuliaan akhirat, baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelatihan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun dan waktu pelaksanaan dalam satu pelatihan adalah tiga bulan.

Pelatihan dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan produk (*output*) yang mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan tujuan dari pelatihan yang diikuti atau keinginan dari perusahaan atau organisasi terkait. Perubahan tersebut dapat meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan dari suatu pelatihan tidak terlepas dari efektivitas dan efisiensi dari program yang dijalankan. Pelatihan akan efektif dan efisien apabila mempunyai manajemen pelatihan yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang dilaksanakan, maka diperlukan suatu proses pencarian sejumlah informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan program, kegiatan ini disebut dengan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat diambil berdasarkan hasil dari proses evaluasi, yaitu: 1) menghentikan program, karena program tersebut dianggap tidak terlaksana sebagaimana mestinya atau program dianggap tidak ada manfaatnya, 2) merevisi program, karena terdapat kesalahan pada bagian-bagian tertentu namun hanya sedikit, 3) melanjutkan program, karena pelaksanaan program

dianggap sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat, 4) menyebarluaskan program, karena program berhasil dengan sangat baik, maka dapat dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya mengetahui seberapa besar suatu program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan pengamatan secara cermat pada setiap komponen-komponennya. Menurut Stufflebeam (2003, hlm. 10) "*evaluation is the process of delineating, obtaining, reporting, and applying descriptive and judgment in order to guide decision making, support accountability, disseminate effective practices, and increase understanding of the involved phenomena.*" Menurut pendapat tersebut, evaluasi merupakan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis terhadap nilai program atau evaluasi lainnya, sehingga definisi evaluasi ini berorientasi kepada nilai.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi di pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung karena diketahui bahwa program ini belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh dengan menggunakan model evaluasi tertentu.

Penelitian evaluasi ini menggunakan model salah satu jenis evaluasi yang termasuk *educational system model* yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penggunaan model evaluasi CIPP didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang diketahui bahwa program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung belum pernah melakukan evaluasi secara menyeluruh, maka berdasarkan pemahaman peneliti bahwa model evaluasi CIPP ini merupakan model yang cocok digunakan untuk mengevaluasi program SSG-DT karena model ini akan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-

komponennya, sehingga hasil evaluasi akan didapatkan secara menyeluruh dari mulai konteks, masukan, proses, sampai hasil. Selain itu, model evaluasi CIPP paling banyak digunakan oleh para evaluator untuk mengevaluasi berbagai program baik pada bidang pendidikan maupun non pendidikan dan hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang luas mengenai kualitas pelaksanaan program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid dengan melakukan evaluasi pada empat aspek dalam program yaitu aspek konteks, masukan, proses, serta keluaran (produk).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan jawaban yang jelas mengenai ketercapaian pelaksanaan program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dilihat dari hasil evaluasi *context, input, process, dan product* pada program tersebut. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini yakni : (1) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *context* program apabila dibandingkan dengan visi dan misi program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *input* apabila dibandingkan dengan kebutuhan dari program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *process* pada pelaksanaan program apabila dibandingkan dengan petunjuk pelaksanaan yang tercantum pada kurikulum program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung. (4) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *product* apabila dibandingkan dengan tujuan program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data secara statistik. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data/informasi yang akurat berdasarkan

gambatan empiris tentang studi evaluasi program pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid.

Populasi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah semua orang yang terkait dengan objek evaluasi yakni pelatihan SSG-DT yang terdiri atas pelatih yang berjumlah 30 orang, dan peserta pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 35 yang berjumlah 563 orang.

Sampel penelitian terdiri atas 30 pelatih SSG dan 57 peserta SSG angkatan 35. Penentuan jumlah responden penelitian tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2010) jika subjek penelitian kurang dari 100 orang alangkah lebih baik untuk menjadikan semuanya sebagai sampel, jika subjeknya diketahui besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih. Peneliti mengambil sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling yakni *probability sampling* dengan kategori *random sampling*.

Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan tiga jenis yakni angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan evaluasi *context*, *input*, dan *process*. Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman berupa petunjuk wawancara yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan. Wawancara dilakukan dengan bantuan alat perekam, kemudian hasil rekaman tersebut dibuat salinan hasil wawancara lalu diolah sehingga dapat dijadikan bahan analisis. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi pada evaluasi *process* dan *product*. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan evaluasi *context* dan *Product*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pengukuran validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Arifin (2017, hlm. 257) “validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut.” Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* kepada ahli kemudian melakukan uji coba instrumen kepada sampel diluar sampel penelitian. Data ujicoba akan dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment/Pearson*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Internal Consistency* yang akan diuji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif dengan menggunakan Uji *Kai Kuadrat* dari data yang telah diperoleh. Hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan *kai kuadrat* yang telah diperoleh kemudian dilakukan interpretasi untuk mengetahui kesimpulan dari masing-masing pernyataan dalam angket yang berisi evaluasi pada *context*, *input*, dan *process*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Ujicoba

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap dua angket yakni angket untuk pelatih dan angket untuk peserta SSG-DT. uji validitas angket untuk pelatih menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan tingkat kepercayaan 95% pada tabel uji t, $N = 20$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0.444 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.869, hal ini dapat diartikan bahwa angket untuk pelatih yang berkaitan dengan evaluasi *context* dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} 0.869 lebih besar dari nilai r_{tabel} 0.444. Perhitungan uji validitas angket untuk peserta yang berkaitan

dengan evaluasi *input* dan *process* menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan tingkat kepercayaan 95% pada tabel uji t, $N = 30$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0.361 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.945, hal ini dapat diartikan bahwa angket untuk peserta yang berkaitan dengan evaluasi *input* dan *process* dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} 0.945 lebih besar dari nilai r_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, angket untuk pelatih dan angket untuk peserta sudah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang dalam perhitungannya dibantu dengan aplikasi SPSS 16 mendapatkan hasil yakni angket pelatih pelatihan SSG dengan $N = 20$ $\alpha = 0.05$ adalah 0.444, tingkat kepercayaan 95%, serta ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, menghasilkan nilai r_{hitung} angket sebesar 0.882. angket peserta pelatihan SSG dengan $N = 30$ $\alpha = 0.05$ adalah 0.361, tingkat kepercayaan 95%, serta ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, diketahui nilai r_{hitung} angket sebesar 0.965. apabila dilihat dari ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kedua angket dinyatakan reliabel.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan satu variabel yaitu efektivitas program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dengan menggunakan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam. Hasil penelitian secara umum diperoleh dari perhitungan *kai kuadrat* pada tiga fokus evaluasi menunjukkan bahwa semua pernyataan pada angket untuk evaluasi *context*, *input*, maupun *process* dikataan signifikan karena didapatkan hasil sebagai berikut :

Taraf signifikansi 5% : X^2 tabel = 7,81 <
 X^2 hitung > Taraf signifikansi 1% : X^2
 tabel = 11,34

Hasil perhitungan *kai kuadrat* yang diperoleh menyatakan bahwa semua pernyataan angket menunjukkan nilai yang

jauh lebih besar daripada X^2 tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Artinya secara keseluruhan program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid sudah dapat dikatakan berhasil dilihat dari hasil evaluasi *context*, *input*, dan *process*. Hasil evaluasi *product* berdasarkan studi dokumentasi diperoleh bahwa keadaan *product* dari pelatihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari diadakannya program pelatihan. Berikut penjabaran hasil penelitian pada masing-masing evaluasi model CIPP.

1. Hasil Penelitian Evaluasi *Context* Program Pelatihan.

Gambaran hasil evaluasi *context* pelatihan diperoleh dari hasil analisis menggunakan rumus *kai kuadrat* pada tiga aspek evaluasi yakni tujuan program, landasan pengembangan program, dan kelayakan program yang dituangkan dalam angket berisi delapan butir pernyataan dan disebarkan kepada 30 responden dari pelatih SSG. Setelah angket dianalisis didapatkan hasil rekapitulasi pada evaluasi *context*. Perhitungan *kai kuadrat* pada evaluasi *context* memperoleh hasil dari delapan item pernyataan semuanya memiliki nilai X^2 hitung > X^2 tabel sebesar 11.34 pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian cenderung memberikan tanggapan yang baik pada masing-masing item pernyataan berkaitan dengan evaluasi *context*. Maka dapat disimpulkan semua pernyataan-pernyataan pada angket evaluasi *context* dapat menunjukkan bahwa aspek-aspek berkaitan dengan *context* sudah sesuai dengan visi dan misi program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.

2. Hasil Penelitian Evaluasi *Input* Program Pelatihan

Gambaran hasil evaluasi *Input* pelatihan diperoleh dari hasil analisis enam aspek evaluasi yakni pelatih/fasilitator, peserta, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta materi pelatihan yang dituangkan dalam angket berisi 26 butir pernyataan dan

disebarkan kepada 57 responden. Setelah angket dianalisis maka didapatkan hasil rekapitulasi pada evaluasi *Input*. Rekapitulasi perhitungan *kai kuadrat* pada angket evaluasi *input* didapatkan hasil dari 26 pernyataan semuanya memiliki nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel sebesar 11.34 pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki kecenderungan dengan tanggapan yang baik pada masing-masing item pernyataan berkaitan dengan evaluasi *input*. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan-pernyataan tersebut dapat menunjukkan keadaan *input* sudah sesuai dengan kebutuhan dari program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.

3. Hasil Penelitian Evaluasi *Process* Program Pelatihan

Evaluasi *process* program pelatihan terdiri atas tiga aspek evaluasi yakni proses mengajar, proses belajar, dan pelaksanaan evaluasi yang dituangkan dalam angket yang berisi 18 butir pernyataan dan disebarikan kepada 57 responden. Setelah angket dianalisis maka didapatkan hasil rekapitulasi pada hasil evaluasi *process*. Rekapitulasi hasil perhitungan *kai kuadrat* pada evaluasi *process* menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berjumlah 16 item memiliki nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yang diketahui sebesar 11.34 pada tingkat kepercayaan 99%.

Bertitik tolak dari hasil rekapitulasi *kai kuadrat*, dapat diambil kesimpulan yakni para responden penelitian memberikan kecenderungan berupa tanggapan yang baik pada masing-masing item pernyataan berkaitan dengan evaluasi *process*. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan-pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam pelatihan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang tercantum dalam kurikulum program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.

4. Hasil Penelitian Evaluasi *Product* Program Pelatihan

Evaluasi *product* program pelatihan diperoleh dengan melakukan studi dokumentasi yakni dengan melakukan analisis pada dokumen presensi peserta pelatihan SSG. Diketahui dari 57 responden penelitian terdapat 49 responden yang dinyatakan lulus dan delapan responden yang dinyatakan lulus bersyarat, dengan ketentuan peserta pelatihan dikatakan lulus apabila persentase kehadiran pelatihan diatas 70% dan mengikuti kegiatan latganda. Dari data tersebut, jika dibandingkan antara peserta lulus dan peserta lulus bersyarat maka didapatkan perbandingan 85.96% : 14.04% dengan persentase peserta lulus jauh lebih tinggi dari peserta yang lulus bersyarat. Artinya, data ini dapat menunjukkan bahwa keadaan *product* pada program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid sudah baik dan sesuai dengan tujuan dari program pelatihan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah peneliti ajukan serta tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi, sehingga proses pengukuran untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid dianalisis berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Empat evaluasi CIPP ini juga digunakan sebagai ukuran dalam rumusan masalah khusus yang diajukan dalam penelitian.

1. Evaluasi *Context* Program Pelatihan

Aspek-aspek pada evaluasi *context* program pelatihan yang diteliti terdiri atas tujuan program, landasan pengembangan program, dan kelayakan program. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesesuaian antara aspek-aspek dalam *context* program pelatihan yang dievaluasi dengan visi misi program yang ada pada kurikulum pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid. Adapun visi Santri Siap Guna

Daarut Tauhiid yakni menjadi lembaga pembinaan dan pemberdayaan generasi muda untuk mewujudkan masyarakat yang bertauhiid. Adapun tujuan umum program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid adalah terbentuknya sumber daya manusia yang berkarakter BAKU (Baik dan Kuat), memiliki etos kerja yang baik sebagai seorang muslim sehingga kinerja yang dihasilkan akan berbanding lurus dengan karakter yang dimiliki. Tujuan dari program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid memuat aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan yang berkaitan dengan pengetahuan diantaranya peserta pelatihan mendapatkan berbagai materi seperti konsep karakter baku, konsep manajemen qalbu, pengetahuan dasar-dasar ilmu keislaman, konsep kepemimpinan, dan pengetahuan *entrepreneurship*. Tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yaitu peserta pelatihan diarahkan untuk dapat melakukan pembiasaan dari berbagai konsep yang telah dipelajari sehingga terbentuk pribadi berkarakter Baik dan Kuat (BAKU). Sedangkan tujuan yang berkaitan dengan sikap yaitu menjadikan peserta didik memiliki jiwa pelopor, mandiri, dan ahli khidmat.

Landasan pengembangan program SSG-DT mengacu kepada kebijakan yang dikeluarkan oleh yayasan Daarut Tauhiid, namun secara khusus juga mengikuti keinginan dari Aa Gym selaku pimpinan Daarut Tauhiid. Berdasarkan hasil penelitian keadaan aspek-aspek berkaitan dengan *context* pada program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung secara keseluruhan sesuai dengan visi dan misi dari pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid dilihat dari evaluasi pada aspek tujuan program, landasan pengembangan program, dan kelayakan program. Kesimpulan akhir yang didapatkan yakni hasil evaluasi *context* ini dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid sudah efektif.

2. Evaluasi *Input* Program Pelatihan

Aspek-aspek pada evaluasi *input* program pelatihan yang diteliti terdiri atas pelatih/fasilitator, peserta, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan materi pelatihan.

Pelatih/fasilitator pelatihan SSG-DT merupakan sumber daya manusia yang berwenang dalam menjalankan program pelatihan baik sebagai pengelola maupun fasilitator untuk peserta selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pengangkatan pelatih sudah sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Seluruh calon pelatih sudah dipastikan telah lulus pelatihan SSG dan mengikuti diktutuh (pelatihan untuk pelatih) sehingga mereka memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Namun, jumlah pelatih yang tidak sebanding dengan jumlah peserta pelatihan menjadi kendala tersendiri dimana tidak semua peserta pelatihan mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari pelatih secara maksimal pada saat pelaksanaan pelatihan. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari pembagian kelompok peserta pelatihan yang terdiri atas 12-15 orang hanya difasilitasi oleh satu pelatih pendamping, sedangkan pelatih tersebut selain bertugas sebagai fasilitator juga bertugas sebagai evaluator pembelajaran.

Proses penerimaan peserta pelatihan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Adapun prosedur pendaftaran peserta pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid yaitu pertama, melakukan pengisian formulir pendaftaran baik secara langsung pada lembar formulir yang telah disediakan di sekretariat Santri Siap Guna maupun secara online dengan mengakses alamat <http://ssg-dt.org/daftar>, kedua, melengkapi persyaratan yang dibutuhkan seperti pas foto, fotokopi tanda pengenalan, dan surat keterangan sehat dari dokter.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Hasil penelitian didapatkan bahwa metode

pembelajaran yang digunakan sudah tepat guna, dimana metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta maupun pelatihan itu sendiri. Secara umum metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan Santri Siap Guna adalah metode *experiential learning* yang menitikberatkan pengalaman baik yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung sebagai katalisator untuk melihat perubahan diri.

Kelengkapan sarana dan prasarana pada pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid sudah diperisapkan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan selama pelatihan. Sarana dan prasarana yang disediakan berupa ruang kelas, lingkungan belajar, dan peralatan penunjang pembelajaran. Sarana dalam bentuk ruangan/lingkungan belajar yang disediakan oleh pelatihan ini diantaranya aula *Daarul Hajj*, aula *Daarul Hidayah*, Masjid DT, central 5, area kampus UPI, dan bumi perkemahan. Prasarana dalam bentuk peralatan yang disediakan diantaranya berupa peralatan P3K, alat tulis kantor, *flip chart*, *sound system*, *wireless*, proyektor, peralatan games, alat *mountaineering*, dan lain-lain. Lingkungan belajar masih memanfaatkan fasilitas-fasilitas umum di yayasan Daarut Tauhiid ataupun fasilitas umum yang tersedia disekitar kota Bandung. Oleh karena itu pengelola pelatihan sudah mempunyai plan kedua untuk mengatasi masalah tersebut. Secara umum keadaan sarana dan prasarana pada pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Media pembelajaran yang disediakan dalam pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid disesuaikan dengan kebutuhan disetiap mata pelatihan. Adapun beragam media pembelajaran yang disediakan diantaranya dalam bentuk buku atau modul pembelajaran dan peralatan praktek baik untuk pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum media pembelajaran yang disediakan sudah

sesuai dengan setiap mata pelatihan, karakteristik peserta pelatihan, serta kebutuhan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid terdiri atas tiga tahapan pelatihan yakni *dobrak diri*, *bangun diri*, dan *bangun tim*. Para peserta pelatihan akan diarahkan untuk mencapai setiap tahapan pelatihan secara maksimal dengan cara mengikuti setiap materi yang terdapat pada setiap mata pelatihan. Pemilihan materi tersebut dilakukan secara seksama sehingga dapat memenuhi tujuan pelatihan yang telah ditentukan. Materi yang telah dijabarkan secara fleksibel dapat diubah dengan melakukan pembaharuan dan peninjauan kembali sesuai dengan kebutuhan namun tetap berpatokan pada tiga tahapan pelatihan yakni *dobrak diri*, *bangun diri*, dan *bangun tim*. Secara umum materi pelatihan yang disediakan dalam pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi *input* program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung secara umum sudah sesuai dengan kebutuhan dikat. Kesimpulan akhir yang didapatkan yakni secara keseluruhan aspek-aspek dalam *input* dapat dikatakan sudah bisa memenuhi dari apa yang dibutuhkan pada pelaksanaan pelatihan.

3. Evaluasi *Process* Program Pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid dilakukan selama tiga bulan setiap hari Sabtu – Ahad. Dimulai dari hari Sabtu pukul 16.00 WIB sampai Ahad pukul 16.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan setiap pekan sudah dijabarkan dalam jadwal pelatihan yang sudah disusun sebelumnya. Pembagian alokasi waktu tersebut disesuaikan dengan kedalaman materi yang akan dipelajari serta ada tidaknya kegiatan praktik pada materi tersebut. Saat pelaksanaannya, kegiatan pelatihan yang berupa materi akan dilaksanakan pada hari Sabtu sore hingga malam sebelum menjelang waktu istirahat, sedangkan kegiatan pelatihan yang berupa kegiatan

outdoor dilakukan pada hari Minggu saat jadwal pelaksanaan pelatihan. Secara umum pengaturan waktu dalam pelatihan sudah sesuai dengan jumlah mata pelatihan yang diberikan.

proses pengajaran secara umum terdiri atas dua kegiatan utama yaitu pematerian seperti biasa yang dilakukan di dalam kelas dan pemberian materi serta praktek pada saat kegiatan di lapangan. Adapun beberapa metode penyampaian materi yang digunakan yaitu metode ceramah, pemberian motivasi, dan praktek.

Pelaksanaan evaluasi pada pelatihan SSG-DT. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan baik menggunakan lisan maupun tulisan seperti laporan keterlaksanaan proses kegiatan pelatihan dari pelatih pendamping kelompok kepada komandan pelatihan, observasi langsung ke lapangan oleh komandan pelatihan kemudian dilaporkan kepada kabag pelatihan dan diteruskan kepada kepala SSG-DT. Beberapa metode evaluasi peserta pelatihan yang digunakan diantaranya observasi dan pengamatan serta penilaian presensi yang dijadikan penilaian utama peserta pelatihan sebagai syarat agar dapat lulus dari pelatihan SSG-DT. Proses evaluasi peserta pelatihan sebagian besar dilakukan langsung ketika pelaksanaan pelatihan, dimana apabila ada peserta pelatihan yang melakukan kegiatan atau berkata yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati maka mendapatkan hukuman dan pengarahan langsung sebagai bentuk evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan *process* pada program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung secara keseluruhan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang terdapat pada kurikulum program pelatihan SSG-DT Bandung.

4. Evaluasi *Product* Program Pelatihan

Hasil penelitian aspek evaluasi *product* didapatkan dari kegiatan studi dokumentasi pada dokumen hasil belajar

peserta pelatihan dengan menghitung perbandingan persentase antara peserta pelatihan yang lulus dan lulus bersyarat. Hasil penilaian akhir peserta pelatihan yang tercantum pada sertifikat hanya mencakup jumlah ketercapaian jam pelatihan selama mengikuti pelatihan, maka analisis dilakukan pada dokumen rekapitulasi presensi peserta pelatihan. Hasil analisis studi dokumentasi didapatkan bahwa dari 57 peserta pelatihan diketahui jumlah peserta yang lulus lebih banyak daripada peserta yang lulus bersyarat dengan perbandingan yang cukup jauh.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan keterbatasan waktu dan sumber daya pelatih maka penilaian akhir peserta pelatihan dalam bentuk pencapaian jumlah jam pelatihan sudah cukup untuk melihat tingkat ketercapaian atau keberhasilan dari masing-masing peserta pelatihan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan utama pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid adalah pembentukan karakter BAKU (Baik dan Kuat) sehingga semakin banyak jam pelajaran yang dicapai oleh peserta pelatihan maka dapat dikatakan peserta pelatihan tersebut memiliki banyak ilmu dan pengalaman.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi *product* secara umum pada program pelatihan SSG-DT Bandung sudah dapat dikatakan sesuai dengan tujuan dari program pelatihan SSG-DT.

5. Efektivitas Program Pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid (SSG-DT) Bandung

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diajukan diawal bahwa untuk mengetahui efektivitas program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung menggunakan studi evaluasi model CIPP. Karena hasil evaluasi pada komponen-komponen dalam program dapat menentukan efektivitas program tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan dari hasil evaluasi empat

fokus evaluasi pada program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung menggunakan empat evaluasi pada model evaluasi CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* didapatkan hasil evaluasi pada keempat evaluasi sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pernyataan ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan persamaan *kai kuadrat*, didapatkan hasil hitung semua pernyataan pada angket penelitian dari evaluasi *context*, *input*, dan *process* menunjukkan hasil yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi teoretis. Begitu pula dengan keadaan evaluasi *product* berdasarkan studi dokumentasi sudah sesuai dengan tujuan dari program pelatihan SS-DT. Apabila diinterpretasikan maka secara keseluruhan program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dapat dikatakan efektif atau berhasil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dan diolah, secara umum program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dikatakan efektif dan berhasil. Hal ini merujuk kepada hasil penelitian dengan memperhatikan beberapa pertimbangan rekomendasi atas hasil evaluasi pada empat evaluasi CIPP yang yakni *context*, *input*, *process*, dan *product* sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada masing-masing komponen yang dievaluasi.

Dilihat dari pembahasan hasil penelitian secara khusus, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Hasil evaluasi *context* pada pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung sudah sesuai dengan visi dan misi dari program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian evaluasi pada tiga aspek evaluasi pada *context* program pelatihan yaitu tujuan program, landasan pengembangan

program, dan kelayakan program diperoleh hasil yang signifikan dalam perhitungan *kai kuadrat*.

- b. Hasil evaluasi *input* pada pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung sudah dapat dikatakan memenuhi kebutuhan dari program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian pada lima aspek evaluasi pada *input* program pelatihan yaitu pelatih/fasilitator, peserta, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran, materi pelatihan diperoleh hasil yang signifikan dalam perhitungan *kai kuadrat*.
- c. Hasil evaluasi *process* pada pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program yang terdapat dalam kurikulum pelatihan Santri Siap Guna. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian pada tiga aspek evaluasi pada *process* program pelatihan yaitu proses mengajar, proses belajar, dan pelaksanaan evaluasi diperoleh hasil yang signifikan dalam perhitungan *kai kuadrat*.
- d. Hasil evaluasi *product* pada pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung sudah sesuai dengan tujuan dari program pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung. Hal ini merujuk kepada hasil studi dokumentasi pada dokumen penilaian akhir yang diperoleh peserta pelatihan memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan perbandingan yang cukup besar antara peserta pelatihan yang lulus dengan peserta pelatihan yang lulus bersyarat. Dimana jumlah peserta pelatihan yang lulus lebih banyak daripada jumlah peserta pelatihan yang lulus bersyarat.

E. DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik,*

- Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. February 24, 1971. Tersedia: <http://eric.ed.gov/ED062385>. [22 Desember 2017].
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlina. 2015. "Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM". *Jurnal Kependidikan*, 14, (1), 1-44.
- Kurniawan, Dody. 2013. "Evaluation on Foreign Language Development Program". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1, (4), 1-11.
- Marzuki, M. Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. "Model Evaluasi dalam Penelitian Evaluasi". *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3, (1). Tersedia: ejournal.utp.ac.id/article/download. [22 Januari 2018].
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kenana Pernada Media Group.
- Stufflebeam, Daniel, L. 1971. *The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Education Accountability* [online]. Paper read at the Annual Meeting of the American Association of School Administrators Atlantic City, New Jersey